



Kasus Leptospirosis di Jogja Melonjak

Lima Orang Meninggal Dunia, Pemkot Gencar Perbaiki Rumah

JOGJA - Kasus leptospirosis di Kota Jogja mengalami kenaikan signifikan pada tahun ini. Selama enam bulan terakhir ini saja, Dinas Kesehatan (Dinkes) sudah mencatat ada 17 kasus dengan lima kasus suspek meninggal dunia. Sebaran kasus pun merata di beberapa kemantren.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan, sebaran kasus di Kemantren Tegalrejo ditemukan sebanyak tiga kasus. Kemudian di Kotagede tercatat ada dua kasus.

Lalu untuk Ngampilan dua kasus, Jetis tercatat dua kasus, Umbulharjo sebanyak dua kasus. Serta masing-masing satu kasus ditemukan di Kemantren Mantrijeron, Mergangsari, Wirobrajan, Pakualaman, Gondokusuman, dan Gedongtengen. Dari belasan kasus leptospirosis di Kota Jogja juga ada lima korban meninggal dunia. Namun untuk penyebab kematian masih didalam oleh Dinkes Kota atau masih dalam penyelidikan epidemiologi.

"Untuk data kasus meninggal dunia karena leptospirosis belum kami audit," ujar Endang saat dikonfirmasi lewat

pesan singkat, kemarin (16/6).

Endang menjelaskan, temuan kasus penyakit yang ditularkan melalui kencing tikus itu naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selama kurun Januari hingga Desember 2024, kasus leptospirosis hanya tercatat ada 10 kasus dengan dua korban meninggal dunia.

Endang menilai, minimnya kesadaran masyarakat terhadap pencegahan leptospirosis menjadi salah satu faktor kasus tingginya penyakit tersebut. Misalnya kurangnya pemakaian alat pelindung diri pada orang yang bekerja dengan risiko tinggi.

Sebagaimana diketahui, penyakit leptospirosis dapat menular kepada manusia dari genangan air yang tercemar bakteri *leptospira*. Kemudian masuk ke dalam tubuh manusia lewat luka terbuka. Selain itu, leptospirosis juga dapat menjangkit manusia lewat selaput lendir dan makanan yang terkontaminasi bakteri.

"Sampai saat ini pencegahan dan awareness terhadap leptospirosis sampai saat ini belum optimal," terangnya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menyampaikan, kondisi rumah tidak layak huni juga menjadi salah satu faktor penyebab leptospirosis. Dengan kondisi tempat tinggal yang kotor, atap bocor dapat membuat tikus betah untuk tinggal dan berkembang biak. (inu/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005